# MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VII.G PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) DI SMP NEGERI 51 PALEMBANG

Wayan Helen Sutra Devi[1], Puspa Dianti[2,] Laili Linda Hartati[3]
[1]Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Sriwijaya, [2]Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Sriwijaya, [3]SMP Negeri 51 Palembang
[1]wayanhelensutradevi7551@gmail.com, [2]puspadianti20@yahoo.com,
[3]laili.linda.hartati@gmail.com

## *ABSTRACT*

*This study aims to enhance the learning interest of Grade VII.G students in Pancasila education through the implementation of the* Culturally Responsive Teaching *(CRT) approach at SMP Negeri 51 Palembang. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted over two cycles, involving all 27 students of class VII.G as the subjects. The focus of the lesson was on the topic of appreciating the surrounding environment and local culture. Data collection instruments included a learning interest questionnaire and classroom observation, while the data were analyzed using a qualitative descriptive approach. Based on the results of the questionnaire and classroom observations, it was found that students' interest in Pancasila education was very low. One contributing factor was that the learning process relied solely on textbooks and did not relate the material to the students' own experiences. Therefore, there is a need for more engaging instructional approaches to foster student interest, one of which is the implementation of the CRT approach.*

*Keywords: Learning Interest. Culturally Responsive Teaching Approach. Participants Educate.*

## *ABSTRAK*

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VII.G pada pembelajaran pendidikan pancasila melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) di SMP Negeri 51 Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus, dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas VII.G SMP Negeri 51 Palembang yang berjumlah 27 peserta didik pada materi menghargai lingkungan sekitar dan budaya lokal. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah angket minat belajar dan observasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil angket minat belajar dan observasi yang sudah dilakukan saat pembelajaran dikelas menunjukan bahwa minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan pancasila sangat rendah. Salah satu penyebabnya yakni karena pembelajaran hanya bersumber pada buku dan tidak mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dari peserta didik. Oleh karena itu maka diperlukan pembelajaran yang menarik sehingga*

*mendorong minat belajar dari peserta didik salah satu nya dengan mengimplementasikan pendekatan CRT.*

*Kata Kunci: Minat Belajar, Pendekatan Culturally Responsive Teaching, Peserta Didik.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh manusia secara sadar dengan tujuan dari yang belum tahu sama sekali menjadi tahu, selain itu juga untuk mengetahui mana hal yang boleh untuk dilakukan dan mana hal yang tidak boleh dilakukan, serta jika sebelumnya belum mengetahui keterampilannya maka dengan adanya pendidikan akan mengetahui keterampilannya. Pendidikan ini menjadi hal yang sangat penting dan utama yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan dapat mengembangkan potensi yang dimilki dalam diri individu.

Salah satu Pendidikan yang sangat penting dan perlu diberikan kepada peserta didik yakni Pendidikan Pancasila, selain penting untuk membentuk karakter dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berfungsi dalam hal pembentukan karakter dari peserta didik yang diselipkan dengan mengimplementasikan sila-sila yang ada dalam Pancasila (Narimo & Novitasari, 2019). Maka dalam hal ini Pendidikan tidak hanya semata-mata hanya untuk mencerdaskan intelektual saja namun juga harus dapat membentuk sikap dan juga karakter peserta didik.

Sehingga banyak yang berpandangan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila menurut peserta didik salah satu pelajaran yang membosankan karena Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang sifatnya hanya teori dan subtansial saja yang menyebabkan banyak peserta didik yang jarang sekali memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Menurut Hardiana, (2023) untuk dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan dan untuk meningkatkan pencapaian akademik maka perlu memiliki minat belajar.

Minat belajar yang tinggi dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dan antusias dalam mempelajari materi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Namun, peserta didik sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan minat belajar, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pemerintah,melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menyediakan berbagai opsi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan yakni *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

CRT adalah metode pembelajaran yang menggunakan referensi budaya peserta didik sebagai media untuk mempelajari materi pelajaran. Dalam pendekatan ini, guru mengintegrasikan unsur budaya ke dalam proses pembelajaran, yang membantu peserta didik lebih memahami dan menghargai budaya mereka sendiri serta budaya orang lain.

Selain itu, guru perlu menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga penting untuk mempertahankan identitas budaya peserta didik. Penekanan pada budaya peserta didik bertujuan untuk memperkuat keterhubungan antara peserta didik dan konteks pembelajaran mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap identitas budaya mereka.

Pendekatan ini mengakui bahwa setiap peserta didik membawa pengalaman hidup dan latar belakang budaya yang unik ke dalam kelas, yang dapat mempengaruhi minat belajar mereka. Melalui implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT), pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap budaya peserta didik, di mana nilai-nilai, norma, dan pengalaman budaya peserta didik dihormati dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Dalam konteks meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

(CRT) dapat mencakup penggunaan contoh dan studi kasus yang relevan dengan budaya peserta didik, pengenalan konsep Pendidikan Pancasila melalui berbagai perspektif budaya, serta pemberdayaan peserta didik untuk mengeksplorasi dan meneliti topik yang berkaitan dengan realitas budaya mereka.

Implementasi pendekatan CRT diharapkan dapat membuat peserta didik merasa diperhatikan, didengar, dihargai, dan dihormati di dalam kelas. Hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan bermakna, sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan berminat dalam mempelajari Pendidikan Pancasila.

Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih dalam tentang bagaimana *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan memahami bagaimana pendekatan CRT mempengaruhi minat belajar, kita dapat mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengintegrasian unsur budaya dalam proses pembelajaran berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata memudahkan peserta didik dalam memahami materi, karena pembelajaran menjadi lebih relevan dengan pengalaman mereka.

Pendekatan pembelajaran berbasis budaya ini juga berpotensi menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas pendekatan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Husin, Wiyanto, dan Darsono (2018), serta Kurniasari et al. (2023), menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Sejalan dengan temuan tersebut, Hernandez (2013) menyatakan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan pengalaman dan latar belakang budaya peserta didik dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep pengetahuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taher (2023), ditemukan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berkontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Putri dkk (2022) yang menyatakan bahwa pengintegrasian unsur budaya ke dalam proses pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas VII.G Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Di SMP Negeri 51 Palembang".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya peneliti untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas VII.G di SMP Negeri 51 Palembang dengan menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran, terutama apabila dilaksanakan secara tepat dan efektif. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2020), tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 51 Palembang di kelas VII.G pada tahun ajaran 2024/2025, dengan melibatkan 27 peserta didik sebagai subjek penelitian.

Desain penelitian merujuk pada model yang dikembangkan oleh Arikunto (2016), yang terdiri atas empat tahapan sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran yang mengacu pada pendekatan *Lesson Study* sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Adapun tahapan lesson study adalah sebagai berikut

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah angket minat belajar yang diadaptasi dari Sirait & Oktaviani (2021). Angket tersebut terdiri dari tujuh aspek minat belajar diantaranya strategi belajar, faktor guru, ketertarikan belajar, pengaruh lingkungan. belajar, kepercayaan diri akan berhasil (self-efficacy), dan faktor media.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yang berupa teks narasi secara lengkap yang diperoleh melalui hasil angket dan observasi (Rusandi & Rusli, 2021). Hasil penilaian terhadap seluruh aspek diukur menggunakan skala Likert seperti table di bawah ini:

**Tabel 1 Skoring Angket Minat Belajar**

| Pernyataan | skor |
|---|---|
| Sering | 4 |
| Kadang-kadang | 3 |
| Jarang | 2 |
| Tidak pernah | 1 |

**Table 2 Kriteria Minat Belajar Peserta Didik**

| Tingkat Pencapaian Skor | Kriteria |
|---|---|
| 76%-100% | Tinggi |
| 51%-75% | Cukup |
| 26%-50% | Kurang |
| 0%-25% | Sangat Rendah |

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 3 pertemuan yang terdiri dari prasiklus, siklus I, dan juga siklus II. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas VII.G di SMP Negeri 51 Palembang, peneliti sudah melakukan asesmen awal atau asesmen diagnostik yang meliputi aspek minat belajar dan gaya belajar dengan yang bertujuan untuk dapat mengetahui minat belajar dari peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal yang dilakukan oleh peneiti merupakan tahap perencanaan dalam tahapan *Lesson Study.* Pada siklus I, dan juga pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti menerapakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching).

Hal ini dilakukan karena melihat pada pelaksanaan siklus 1 minat belajar peserta didik di kelas VII.G masih terbilang kurang karena dilihat dari hasil pencapaian yang hanya mencapai skor 26%-50% sehingga dalam kriteria penilaian ini termasuk dalam kriteria kurang. Pada pemberian asesmen diagnostik berupa angket yang disebarkan kepada peserta didik dengan meliputi 10 pertanyaan.

**Gambar 1 Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Pra Siklus**

Hasil pada angket terkait dengan minat belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat pada table 3.

**Table 3. Hasil Angket Minat Belajar Kelas VII.G Terhadap Pembelajaan Pendidikan Pancasila pada Prasiklus**

| Nama | Skor Minat Belajar (%) | Kritera |
|---|---|---|
| AAZ | 38 | Kurang Minat |
| AA | 45 | Kurang Minat |
| ANF | 40 | Kurang Minat |
| AA | 35 | Kurang Minat |
| BP | 50 | Kurang Minat |
| BSI | 70 | Cukup Minat |
| CAF | 81 | Tinggi |
| DA | 50 | Kurang Minat |
| FOW | 48 | Kurang Minat |
| HW | 72 | Cukup Minat |
| IRP | 48 | Kurang Minat |
| KH | 50 | Kurang Minat |
| MB | 70 | Cukup Minat |
| MF | 45 | Kurang Minat |
| MS | 45 | Kurang Minat |
| MT | 48 | Kurang Minat |
| MAA | 47 | Kurang Minat |
| MAW | 30 | Kurang Minat |
| MBA | 50 | Kurang Minat |
| MRP | 65 | Cukup Minat |
| NR | 50 | Kurang Minat |
| NM | 40 | Kurang Minat |
| RP | 50 | Kurang Minat |
| RP | 80 | Tinggi |
| RWP | 30 | Kurang Minat |
| SM | 75 | Cukup Minat |
| SH | 45 | Kurang Minat |

Berdasarkan pada hasil prasiklus I minat belajar peserta didik pada terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni diperoleh persentase kurang minat 74,07%, cukup minat 18,51 %, dan tinggi sebesar 7,40%. Sehingga jika dipersentasekan secara keseluruhan aspek minat belajar sebesar 47,8%.

Pada tahap pelaksanaan yakni siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila

dengan menggunakan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) yang dilakukan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 80 menit dengan menjelaskan materi terkait dengan mengenal lingkungan sekitar dan budaya lokal.

Peneliti mengangkat budaya lokal dengan menyanyikan lagu daerah yakni lagu pempek lenjer, kemudia juga peneliti juga memberikan games yang dimainkan dengan cara 2 orang anak yang menjaga dengan menyatukan tangan mereka lalu yang lain berbaris panjang dan sambal bernyanyi lagu daerah dan Ketika lagu di stop maka 2 penjaga akan menangkap temen yang berada di depannya, yang tertangkap akan menjawab soal terkait dengan budaya baik mengenai makanan tradisional, pakaian adat dan lain sebagainya.

**Gambar 2 Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siklus I Menggunakan Pendekatan CRT**

Pengintegrasian budaya dalam pembelajaran akan membauat pembelajaran lebih bermakna selain itu juga peneliti menggunakan media yang mengarahkan pada budaya daerah sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran. Adapun data minat belajar peserta didik yang diambil pada saat siklus I dapat dilihat pada table 4 berikut.

**Tabel 4 hasil angket minat belajar siklus I**

| Nama | Skor Minat Belajar (%) | Kritera |
|---|---|---|
| AAZ | 80 | Tinggi |
| AA | 80 | Tinggi |
| ANF | 85 | Tinggi |
| AA | 78 | Tinggi |
| BP | 50 | Kurang Minat |
| BSI | 72 | Cukup Minat |
| CAF | 82 | Tinggi |
| DA | 70 | Cukup Minat |
| FOW | 72 | Cukup Minat |
| HW | 82 | Tinggi |
| IRP | 80 | Tinggi |
| KH | 50 | Kurang Minat |
| MB | 88 | Tinggi |
| MF | 78 | Tinggi |
| MS | 84 | Tinggi |
| MT | 68 | Cukup Minat |
| MAA | 67 | Cukup Minat |
| MAW | 88 | Tinggi |
| MBA | 50 | Kurang Minat |
| MRP | 85 | Tinggi |
| NR | 65 | Cukup Minat |

| | | |
|---|---|---|
| NM | 60 | Cukup Minat |
| RP | 45 | Kurang Minat |
| RP | 85 | Tinggi |
| RWP | 70 | Cukup Minat |
| SM | 78 | Tinggi |
| SH | 80 | Tinggi |

Pada siklus I terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dengan persentase meningkat menjadi 71, 3% dan sebesar 28,7% minat belajar nya masih kurang dalam belajar. Kemudian hasil minat belajar pada siklus I akan di refleksi agar pada siklus II minat belajar peserta didik dapat bertambah lagi.

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan memberikan penguatan pada materi menghargai budaya lokal yang mana menggunakan pendekatan CRT yang dilakukan dengan guru dan peserta didik menggunakan pakaian adat sesuai dengan budaya nya yakni menggunakan songket, gandik, dan juga tanjak selain itu juga dengan membawa makanan khas daerahnya yakni membawa pempek dan model saat pembelajaran.

**Gambar 3 Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siklus II Menggunakan Pendekatan CRT**

Hal ini dilakukan agar peserta didik mengenal dan juga melestraikan budaya lokal yang ada di daerahnya. Pembelajaran dilakukan dalam satu pertemuan. Selain itu juga menanyangkan video pembelajaran terkait dengan budaya agar peserta didik mengenal budaya dari daerah lain sehingga dalam hal ini peserta didik akan semakain antusias dalam pembelajaran. Hasil minat belajar pada siklus II dapat dilihat pada table 5 berikut ini.

**Tabel 5 hasil angket minat belajar siklus II**

| Nama | Skor Minat Belajar (%) | Kritera |
|---|---|---|
| AAZ | 90 | Tinggi |
| AA | 90 | Tinggi |
| ANF | 85 | Tinggi |
| AA | 92 | Tinggi |
| BP | 90 | Tinggi |
| BSI | 75 | Cukup Minat |
| CAF | 90 | Tinggi |

| | | |
|---|---|---|
| DA | 75 | Cukup Minat |
| FOW | 90 | Tinggi |
| HW | 85 | Tinggi |
| IRP | 88 | Tinggi |
| KH | 90 | Tinggi |
| MB | 90 | Tinggi |
| MF | 90 | Tinggi |
| MS | 88 | Tinggi |
| MT | 74 | Cukup Minat |
| MAA | 89 | Tinggi |
| MAW | 92 | Tinggi |
| MBA | 88 | tinggi |
| MRP | 90 | Tinggi |
| NR | 95 | Tinggi |
| NM | 90 | Tinggi |
| RP | 90 | Tinggi |
| RP | 85 | Tinggi |
| RWP | 90 | Tinggi |
| SM | 88 | Tinggi |
| SH | 82 | Tinggi |

Pada siklus II minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukan hasil yang meningkat dengan menggunakan pendekatan CRT dalam pembelajaran dengan persentase 88,89% dan 11,12% untuk peserta didik yang cukup minat.

Maka berdasarkan pada hasil angket terhadap minat belajar dan juga pada hasil observasi saat melakukan pembelajaran di kelas terlihat bahwa pada sat pembelajaran yang belum mengimplementasikan pendekatan CRT dalam pembelajaran dan hanya mengacu pada sumber belajar yakni buku terlihat bahwa kurang nya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII.G.

Namun pada siklus I dan siklus II pembelajaran sudah menerapakan pendekatan CRT pada pembelajaran yang mana menunjukan hasil bahwa peserta didik di kelas VII. G lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran karena pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mengaitkan dengan pengalaman dan juga budaya yang mereka alami sehingga dalam hal ini lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran tersebut. Hal ini diamati dari perubahan sikap peserta didik yang lebih semangat dalam dalam mengerjakan tanggung jawab dalam mengerjakan lembar kerja individu maupun lembar kerja kelompok.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching)

dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar terlihat cukup signifikan dari beberapa aspek, mulai dari observasi awal hingga siklus 1 dan siklus 2, dengan persentase masing-masing sebesar 47,8%, 71,3%, dan 86,9%.

Inovasi dalam metode pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru di kelas untuk membuat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa. Guru disarankan untuk mengaitkan materi dengan budaya yang paling relevan dengan materi yang akan disampaikan. Penyesuaian semacam ini diharapkan dapat memberikan dampak pembelajaran yang lebih besar bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2016). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Azizan, Nashran., Deny,S., Hidayat., & Maulana, A,L. (2024). Implementasi Model Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Social, Humanities, and Educational Studies, 7(3) 1259-1265.

Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Melalui Culturally Responsive Teaching pada Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Sumbersari. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09(02).

Hernandez, C. M., Morales, A. R., & Shroyer, M. G. (2013). The Development of A Model of Culturally Responsive Science and Mathematics Teaching. Cultural Studies of Science Education, 8, 803-820.

Husin, V. E. R., Wiyanto, Darsono, T. (2018). Integrasi Kearifan Lokal Rumah Umekbubu dalam Bahan Ajar Materi Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. Physics Communication, 2(1), 26-35.

Kunandar. (2011). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta: Rajawali Press

Narimo, S., & Novitasari, M. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Lokal. Varia Pendidikan, 31(01).

Putri, D. A. H., Asrizal, & Usmeldi. (2022). Pengaruh Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: Meta Analisis. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 8(1), 103-108

Rusandi, Rusli, M. (2021). Merancang PenelitianKualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Jurnal Pendidikan

dan Studi Islam, 2(1). doi:10.55623/au.v2i1.18

Sirait, J., & Oktavianty, E. (2021). Pengembangan dan Validasi Angket Motivasi Belajar Fisika (AMBF). Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, 5(3), 305-316.

Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. Jambura Journal of Educational Chemistry, 5(1), 21-27.